

**PERBEDAAN MUTU KETERAMPILAN BELAJAR
SISWA AKSELERASI DAN RINTISAN SEKOLAH
BERSTANDAR INTERNASIONAL**
(Studi Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Padang)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



LINAR WIDIANITA
NIM 88082/2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

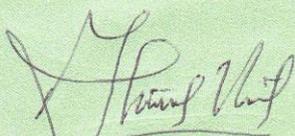
PERBEDAAN MUTU KETERAMPILAN BELAJAR SISWA AKSELERASI DAN RINTISAN SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL (Studi Terhadap Siswa SMA N 1 Padang)

Nama : Linar Widianita
NIM/BP : 88082/ 2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

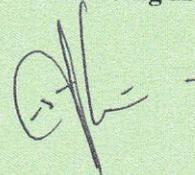
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

Dosen Pembimbing II



Drs. Azrul Said, Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

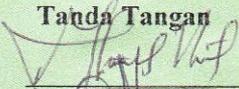
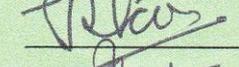
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PERBEDAAN MUTU KETERAMPILAN BELAJAR
SISWA AKSELERASI DAN RINTISAN SEKOLAH
BERSTANDAR INTERNASIONAL
(Studi Terhadap Siswa SMA N 1 Padang)

Nama : Linar Widianita
NIM : 88082/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons	
Sekretaris	: Drs. Azrul Said, Kons	
Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons	
Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M. Pd., Kons	
Anggota	: Dra. Marwisni Hasan, M. Pd., Kons	

ABSTRAK

Judul : Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (Studi Terhadap Siswa SMA N 1 Padang)
Penulis : Linar Widianita
Pembimbing : 1. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons
2. Drs. H. Azrul Said, Kons

Keterampilan menjadi sesuatu yang utama dalam meraih kesuksesan. Keterampilan belajar siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam belajarnya meliputi mengatur waktu, belajar kelompok, ketahanan dalam belajar, penulisan karya ilmiah dan persiapan mengikuti ujian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perbedaan keterampilan belajar siswa akselerasi dan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional di SMA N 1 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah siswa akselerasi dan RSBI kelas X SMA N 1 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 217 orang siswa. Sampel penelitian sebanyak 87 siswa (22 siswa akselerasi dan 65 siswa RSBI) yang dipilih dengan teknik *Purposive Random Sampling*. Instrument yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan statistik sederhana. Untuk menguji perbedaan digunakan statistik parametrik yaitu uji t melalui program *Statistical Product and Service Solution for Windows Release 15.00*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1. Keterampilan belajar siswa akselerasi dikategorikan baik (46,36%), 2. Keterampilan belajar siswa RSBI dikategorikan cukup baik (55,38%), 3. Terdapat perbedaan yang signifikan ($s=0,002$) antara keterampilan belajar siswa akselerasi dan RSBI dilihat dari aspek keterampilan mengatur waktu belajar, ketahanan belajar, dan persiapan mengikuti ujian; sementara pada aspek belajar kelompok dan penulisan karya ilmiah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada siswa akselerasi agar dapat mempertahankan keterampilan belajarnya dan bagi siswa RSBI agar dapat meningkatkan keterampilan belajar dengan baik khususnya pada keterampilan mengatur waktu belajar, belajar kelompok, dan persiapan mengikuti ujian. Kepada Guru pembimbing, agar dapat membimbing dan membina siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar melalui pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul *"Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan Siswa Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (Studi Terhadap Siswa SMA N 1 Padang)"*. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Herman Nirwana. M. Pd., Kons selaku Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing I skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
2. Bapak Drs. H. Azrul Said, Kons, selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjiran MS., Kons, Bapak Drs. H. Indra Ibrahim, M. Si., Kons, dan Ibu Dra. Hj. Marwisni Hasan. M.Pd., Kons selaku penguji skripsi yang memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Siswa dan Personil SMA Negeri 1 Padang yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi berharga dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.

7. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2007 yang senantiasa memberikan memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Asumsi	10
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	11
I. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Belajar	13
1. Pengertian Keterampilan Belajar	13
2. Jenis-Jenis Keterampilan Belajar	15
B. Siswa Akselerasi	23
C. Siswa RSBI	27

D. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI.....	31
E. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa	32
F. Hipotesis.....	33
G. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis Data	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Pengolahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	37
3. Penskoran Keterampilan Belajar	39
4. Kategori Keterampilan Belajar	41
5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	42
6. Frekuensi Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI	43
7. Rekapitulasi Keterampilan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Padang.....	44
8. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI dari Keterampilan Mengatur Waktu Belajar	45
9. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI dari Keterampilan Ketahanan dalam Belajar.....	46
10. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI dari Keterampilan Belajar Kelompok	47
11. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI dari Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah	48
12. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI dari Keterampilan Persiapan Mengikuti Ujian	50
13. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu yang lahir ke dunia memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik bakat, minat, kreativitas, serta kemampuan lainnya, sehingga memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya. Upaya pengembangan manusia yang dimaksud adalah untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dengan segenap dimensi kemanusiaannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, kehidupan jasmaniah dan kerohaniannya serta dunia dan akhirat.

Siswa yang memiliki kemampuan dan kreativitas yang lebih tinggi dari pada siswa yang lain dapat dikatakan sebagai siswa berbakat. Renzulli (dalam Utami Munandar, 1992: 20) mengemukakan bahwa seseorang yang berbakat adalah yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, kreativitas dan pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas. Oleh karena itu membutuhkan pelayanan khusus di sekolah.

Menyadari hal ini, pemerintah telah menjamin anak yang memiliki kecerdasan istimewa untuk mendapatkan perhatian khusus agar dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan tingkat pertumbuhan pribadinya. Hal ini ditegaskan dalam pasal 5 ayat 4 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh

pendidikan khusus. Akhirnya untuk mengaplikasikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang berkemampuan dan berkecerdasan luar biasa pada tingkat Pendidikan Menengah Umum diatur dalam Peraturan Nomor 29 Tahun 1990, yang ditindak lanjuti dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 untuk SMU dinyatakan dalam Pasal 16 (Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2001: 7) yaitu:

1. Siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari waktu yang ditetapkan dengan ketentuan telah mengikuti pendidikan di SMU sekurang-kurangnya dua tahun.
2. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Penyelenggaraan kelas akselerasi sejalan dengan pendidikan menengah yang berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Siswa akselerasi adalah siswa yang dapat mempersingkat waktu belajarnya. Siswa akselerasi ini memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya. Hal ini dikarenakan untuk memasuki kelas ini membutuhkan beberapa syarat, di antaranya skor IQ 130 ke atas selain itu calon siswa akselerasi ini harus melewati serangkaian tes yaitu tes psikologis dan kemampuan akademis dengan nilai minimal rata-rata 8,0 (Depdiknas, 2007: 17-59). Siswa RSBI adalah siswa yang berada di luar dari siswa akselerasi yang tidak harus memiliki inteligensi yang tinggi sebagaimana syarat untuk kelas akselerasi. Calon siswa kelas RSBI juga harus melewati serangkaian tes kemampuan akademis dengan skor

minimal 7 dan lulus tes kemampuan bahasa Inggris dengan skor minimal 7 (Depdiknas, 2009: 56).

Siswa merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar di sekolah dan menjadi subjek, sekaligus objek pencapaian tujuan pendidikan. Mutu pendidikan di suatu sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas lulusan yang tergambar dari hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1995: 1) bahwa:

Dalam keseluruhan proses belajar disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Dengan demikian proses belajar mengajar adalah kegiatan yang harus diikuti oleh siswa dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan. Di dalam kegiatan pembelajaran semua materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa akan dibahas oleh guru dan siswa, dan dalam kegiatan tersebut kegiatan lain diselenggarakan seperti melatihkan bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga memungkinkan mereka melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung secara efektif, siswa perlu memiliki keterampilan belajar.

Menurut Slameto (2003: 55) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu “ faktor intern (dari dalam diri siswa) dan ekstern (yang berasal dari luar diri siswa)”. Faktor intern terdiri atas tiga bagian yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, keterampilan belajar), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua faktor di atas perlu diperhatikan, sehingga mempelajari dan meningkatkan keterampilan belajar siswa sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di sekolah.

Keberhasilan belajar bukan hanya bergantung pada kecerdasan otak. Sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Kartini Kartono, 1985: 5). Dalam Prayitno, dkk (2002: 7) keterampilan belajar yaitu “suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Keterampilan belajar yang dimaksudkan adalah keterampilan membaca, menulis, mengelola dan memanfaatkan waktu, menyelesaikan tugas pelajaran dan mengikuti ujian.

Di samping itu juga dikemukakan oleh Prayitno, dkk (2002: 5) bahwa “fenomena yang ada, siswa dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas sering mengalami berbagai kesulitan yang menunjukkan bahwa

mereka kurang memiliki keterampilan dasar tentang belajar efektif". Berikut dikemukakan beberapa contoh perilaku siswa yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan belajar yang kurang memadai sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno, dkk (2002: 13) di antaranya :

- a. Kurang dapat memanfaatkan kesempatan dan/atau mengalami kesulitan menyusun kata-kata untuk bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran.
- b. Kesulitan menghindarkan diri dari berbuat curang atau melayani pertanyaan teman saat ulangan/ujian berlangsung.
- c. Semua tugas-tugas yang dikerjakan termasuk yang sudah dikembalikan oleh guru dibiarkan begitu saja dan tidak dijadikan bahan belajar berikutnya.
- d. Tidak mampu membuat pertanyaan tentang materi pelajaran yang dipelajari dan mencoba menjawab dalam rangka untuk memahami materi tersebut.
- e. Dalam belajar di kelas, tidak berusaha menahan diri untuk tidak terganggu atau mengganggu teman.
- f. Ceroboh dalam menjawab pertanyaan/soal-soal ujian sehingga terjadi kesalahan.
- g. Tidak memiliki jadwal sendiri yang memuat kegiatan belajar, tugas-tugas, ujian dan mengikuti jadwal tersebut sepenuhnya.

Dengan demikian, ada beberapa keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut dapat diajarkan dan dilatihkan kepada siswa agar siswa menjadi terampil dalam belajar.

Temuan penelitian Nurmailis Wanti (2009) di SMA Negeri 1 Sawahlunto tentang mutu keterampilan belajar siswa menunjukkan bahwa (1) siswa yang memiliki keterampilan dalam mengatur waktu termasuk kategori sangat baik dan baik sebanyak 51,81%, yang kategori cukup dan kurang sebanyak 48,19%, (2) siswa yang memiliki keterampilan dalam

mengikuti pelajaran di kelas termasuk dalam kategori sangat baik dan baik sebanyak 61,44%, siswa yang memiliki kategori cukup dan kurang sebanyak 38,55%, (3) siswa yang memiliki keterampilan belajar kelompok termasuk kategori sangat baik dan baik sebanyak 44,21%, siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang sebanyak 45,79%, (4) siswa yang memiliki keterampilan ketahanan dalam belajar termasuk dalam kategori sangat baik dan baik sebanyak 54,22%, siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang sebanyak 45,78%, (5) siswa yang memiliki keterampilan mencatat termasuk kategori sangat baik dan baik sebanyak 53,01%, siswa yang termasuk kategori cukup dan kurang sebanyak 49,99 %, (6) siswa yang memiliki keterampilan menyelesaikan tugas-tugas sekolah termasuk dalam kategori sangat baik dan baik sebanyak 56,62%, siswa yang termasuk kategori cukup dan kurang sebanyak 43,38%, (7) siswa yang memiliki keterampilan mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian termasuk dalam kategori sangat baik dan baik sebanyak 66,27%, siswa yang termasuk kategori cukup dan kurang sebanyak 33,73%.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Juni 2011 dengan tiga orang guru mata pelajaran dan dua guru pembimbing di SMA Negeri 1 Padang terungkap bahwa siswa akselerasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka diam dan mengikuti penjelasan dari guru, dan cepat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Siswa akselerasi juga ada yang membaca buku pelajaran lain disaat pelajaran

berlangsung. Selain itu dalam pembagian kelompok belajar, siswa cenderung bersifat individual, hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka les/privat di luar sekolah. Sedangkan dalam penugasan karya ilmiah siswa akselerasi dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan lengkap seperti kesesuaian EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), dan keruntutan penulisan. Dalam menghadapi ujian siswa telah mempersiapkan diri untuk ujian.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Juni 2011 dengan tiga orang guru mata pelajaran dan dua orang guru pembimbing terungkap bahwa siswa RSBI cenderung kurang konsentrasi dalam belajar seperti keluar masuk dalam jam belajar, berbicara dengan teman ketika guru menerangkan pelajaran, mengganggu teman seperti melempar kertas, dan kegiatan lainnya. Selain itu siswa RSBI mempunyai kelompok belajar pada mata pelajaran tertentu seperti Matematika, Kimia, Biologi dan lainnya. Dan dalam mengerjakan tugas karya ilmiah masih ada yang mengerjakan dengan belum benar, seperti penulisan tidak sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), penomoran halaman, dan penulisan sumber. Siswa tidak memiliki persiapan untuk menghadapi ujian, sehingga mereka takut menghadapi ujian.

B. Identifikasi Masalah

Dalam belajar siswa harus memiliki keterampilan belajar agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum memiliki keterampilan mengatur waktu belajar dengan baik
2. Ketahanan siswa dalam belajar belum baik
3. Siswa belum memiliki kelompok belajar yang efektif
4. Siswa tidak mampu berkonsentrasi penuh dalam belajar
5. Keterampilan siswa dalam mengerjakan penulisan karya ilmiah belum sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)
6. Siswa belum memiliki persiapan mengikuti ujian dengan baik
7. Keterampilan belajar siswa secara keseluruhan belum baik
8. Keterampilan belajar siswa akselerasi dan RSBI berbeda

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, masalah pokok penelitian dibatasi sebagai berikut “Bagaimanakah Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa Kelas Akselerasi dan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional?”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Keterampilan mengatur waktu belajar siswa akselerasi dan RSBI
2. Keterampilan ketahanan dalam belajar siswa akselerasi dan RSBI
3. Keterampilan belajar kelompok siswa akselerasi dan RSBI
4. Keterampilan penulisan karya ilmiah siswa akselerasi dan RSBI

5. Keterampilan persiapan mengikuti ujian siswa akselerasi dan RSBI
6. Keterampilan belajar siswa akselerasi dan RSBI
7. Perbedaan mutu keterampilan belajar siswa akselerasi dan RSBI

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan batasan masalah yang telah dikemukakan terdahulu maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah:

1. Bagaimanakah keterampilan dalam mengatur waktu belajar siswa akselerasi dan RSBI?
2. Bagaimanakah keterampilan ketahanan dalam belajar siswa akselerasi dan RSBI ?
3. Bagaimanakah keterampilan belajar kelompok siswa akselerasi dan siswa RSBI?
4. Bagaimanakah keterampilan penulisan karya ilmiah siswa akselerasi dan RSBI?
5. Bagaimanakah keterampilan persiapan mengikuti ujian siswa akselerasi dan RSBI?
6. Bagaimanakah keterampilan belajar siswa akselerasi dan RSBI?
7. Apakah terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa akselerasi dan RSBI?

F. Asumsi

1. Setiap siswa memiliki keterampilan belajar yang berbeda-beda.
2. Siswa perlu memiliki keterampilan belajar agar sukses dalam belajar.
3. Keterampilan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan mutu keterampilan belajar siswa akselerasi dan siswa RSBI di SMA Negeri 1 Padang, meliputi:

1. Keterampilan mengatur waktu belajar
2. Keterampilan ketahanan dalam belajar
3. Keterampilan penulisan karya ilmiah
4. Keterampilan belajar kelompok
5. Keterampilan persiapan mengikuti ujian
6. Keterampilan belajar siswa akselerasi dan RSBI
7. Perbedaan keterampilan belajar siswa akselerasi dan siswa RSBI

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa, baik siswa akselerasi maupun siswa RSBI dapat meningkatkan keterampilan belajar yang dimilikinya.
2. Guru BK, sebagai bahan pemberi layanan Bimbingan Konseling di sekolah agar dapat membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 268) pengertian mutu adalah kualitas. Mutu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah untuk melihat kualitas keterampilan belajar siswa.

2. Keterampilan Belajar

Adapun keterampilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keahlian yang dimiliki oleh siswa dalam belajar. Keahlian ini dapat dipelajari dan dilatihkan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar. Prayitno, dkk (2002: 7) Keterampilan belajar yaitu “suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”.

3. Siswa Akleselerasi

Depdiknas (2007: 24) menyatakan bahwa “penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa, salah satu bentuk atau model layanannya adalah program percepatan (akselerasi)”.

4. Siswa RSBI

Penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mengembangkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan memiliki daya saing pada taraf internasional (Depdiknas, 2010: 7).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Belajar

1. Pengertian Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar merupakan suatu pengetahuan tersendiri yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil melakukan kegiatan belajar di sekolah. Keterampilan belajar perlu dipelajari dan dilatihkan serta dipraktikkan sehingga semakin lama siswa akan terbiasa belajar dengan baik. Keterampilan belajar yang diharapkan mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

Dalam keterampilan belajar terakomodasi berbagai kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa, selain itu keterampilan belajar lebih inklusif karena mencakup berbagai aspek perkembangan kepribadian manusia yang terdiri dari aspek intelektual, moral, dan keterampilan. Dalam belajar orang sering menyamakan istilah keterampilan belajar dan kebiasaan belajar, akan tetapi kedua hal tersebut jelas perbedaannya. Keterampilan belajar merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam belajar yang perlu dilatihkan, dengan latihan terus menerus sehingga menghasilkan kebiasaan belajar yang baik.

Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari.

Ada sejumlah keterampilan dalam belajar, diantaranya adalah keterampilan membaca, menulis, mengelolah dan memanfaatkan waktu, mengerjakan tugas pelajaran dan mengikuti ujian. Menurut Nana Sudjana (1996: 17) keterampilan adalah kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.

Senada dengan pernyataan di atas, Reber (dalam Muhibbin Syah, 2002: 121), menyatakan keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Keterampilan belajar yang diharapkan mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari. Kenyataan empiris menunjukkan bahwa dari hasil uji coba alat ukur masalah AUM PTSDL (Prayitno, dkk: 1997) dalam buku Seri Pemandu Keterampilan Belajar (2002: 12) memperlihatkan bahwa “lebih dari 60% mutu skor keterampilan belajar mahasiswa UNP dari berbagai program studi masih rendah, sementara dari subjek siswa SMU tidak jauh berbeda. Hal ini mengandung implikasi bahwa keterampilan belajar siswa perlu ditingkatkan. Sejumlah keterampilan belajar yang secara praktis perlu dikuasai oleh siswa untuk mencapai hasil belajar dan daya serap yang tinggi, antara lain Ron Fry (1995) dalam Seri

Pemandu Keterampilan Belajar (2002: 13) mengemukakan ada tujuh keterampilan dalam belajar, yaitu:

- 1) Mengatur Pelajaran dengan efektif
- 2) Membaca dan mengingat dengan efektif
- 3) Mengatur waktu belajar secara efektif
- 4) Mengikuti pelajaran di kelas secara efektif
- 5) Menggunakan kepustakaan dan sumber-sumber belajar dengan efektif
- 6) Menulis karya tulis dengan baik dan efektif
- 7) Mempersiapkan diri untuk ujian dengan efektif

Dalam Prayitno, dkk (2002: 7) keterampilan belajar yaitu “suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Dengan kata lain keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar.

2. Jenis-jenis Keterampilan Belajar

1) Keterampilan Mengatur Waktu Belajar

Banyak siswa yang mengeluh kekurangan waktu belajar, tetapi sebenarnya mereka kurang memiliki keteraturan atau disiplin untuk mempergunakan waktu yang efisien, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Al Falansani (1984: 15) mengemukakan bahwa “untuk memiliki keteraturan dalam belajar siswa harus membuat rencana kerja dan waktunya”. Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah

(2008: 24) mengemukakan bahwa “buatlah jadwal pelajaran yang *fleksibel* sehingga mudah disesuaikan dengan keadaan”.

Cara membuat jadwal pelajaran yang baik, Syaiful Bahri

Djamarah (2008: 24) adalah :

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi olah raga dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya.
- d. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sebaliknya, pelajari mata pelajaran yang dianggap sulit pada malam atau pagi hari. Sedangkan yang dianggap mudah pelajari pada jam pelajaran yang lain, misalnya sore hari.
- e. Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk belajar.

Rudi Mulyatiningsih (2004: 45) menjelaskan tentang petunjuk

dalam menggunakan waktu belajar secara efisien, yaitu :

- a. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari
- b. Tentukan kegiatan dan pelajaran yang menjadi prioritas utama
- c. Membuat jadwal kegiatan belajar
- d. Penggunaan waktu luang dengan efektif
- e. Ganti waktu belajar

Selain itu Abu Ahmadi (1991: 43) menyatakan bahwa perlu

adanya pengelompokan waktu sebagai berikut:

- a. Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, minum, berolahraga, dan lainnya.
- b. Buatlah jadwal untuk bermacam-macam mata pelajaran berikut urutannya yang seharusnya dipelajarinya.

- c. Berhematlah dengan waktu, belajarlaha dengan penuh konsentrasi dalam batas waktu yang telah ditentukan.

2) Keterampilan Ketahanan Belajar

Prayitno, dkk (2002: 35) mengemukakan bahwa “Kegiatan belajar yang baik memerlukan waktu yang cukup panjang, usaha keras, dan konsentrasi yang penuh”. Dalam keadaan seperti itu upaya belajar merupakan kegiatan yang melelahkan. Untuk itu diperlukan mental dan fisik yang memadai yaitu :

a. Ketahanan Mental

Kegiatan belajar lebih merupakan kegiatan mental yang memerlukan penerahan kemampuan-kemampuan mental, seperti menangkap kesan, mengingat, berfikir, dan mengantisipasi, yang semua itu diwujudkan dalam bentuk mendengar, menulis, berbicara dan berdiskusi, berlatih dan merenung. Untuk itu diperlukan energi mental yang tidak sedikit, energi ini perlu dipelihara dan dibina, jangan sampai terkuras habis sehingga tidak berdaya lagi. Keadaan yang diinginkan ialah selama kegiatan belajar berlangsung siswa tetap segar dan tegar menggeluti materi-materi yang dipelajari. Dengan kesegaran dan ketegaran itu siswa dapat dengan jelas menangkap butir-butir materi belajar, berfikir jernih, dan berlatih dengan tangkas.

Menurut Prayitno, dkk (2002: 36) kegiatan mental yang perlu dipelihara adalah “1) Perasaan tenang, aman dan tentram, 2)

Keteraturan dan kepastian kegiatan, 3) Keberanian menanggung resiko, 4) Penguatan”.

b. Ketahanan Fisik

Ketahanan mental pada umumnya lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran, namun ia perlu diiringi dengan ketahanan fisik. Prayitno, dkk (2002: 39) menyebutkan bahwa sekuat-kuat ketahanan mental kalau tidak diikuti oleh ketahanan fisik, akhirnya akan ambruk juga. Pendapat tersebut menegaskan bahwa, ketahanan mental yang diimbangi ketahanan fisik dalam belajar akan menjamin kelancaran dan kesuksesan belajar.

Ketahanan fisik yang sehat sangat penting dalam belajar, sebab dengan fisik yang sehat konsentrasi dalam belajar akan penuh. Diantara persiapan yang dilakukan agar fisik tetap sehat dan bugar (Prayitno dkk, 2002: 39) adalah:

(1) Makan dan minum

Makan dan minum merupakan sarana utama bagi ketahanan fisik kita. Dengan makanan dan minuman yang bergizi tubuh menjadi sehat dan kuat serta memiliki energi yang cukup untuk melaksanakan kegiatan, termasuk kegiatan belajar.

(2) Kesehatan

Faktor makanan dan minuman sangat erat kaitannya dengan kesehatan. Jika makanan dan minumannya cukup, sehat dan bergizi, sangat dapat diharapkan kesehatannya akan lebih baik dan sebaliknya.

(3) Tidur

Tidur bukan semata-mata merupakan kenikmatan yang tanpa bayar, melainkan juga merupakan sarana bagi terpeliharanya tubuh yang sehat. Tidur yang cukup akan membawa kesegaran, baik fisik maupun mental.

3) Keterampilan Belajar Kelompok

Untuk mencapai prestasi yang memuaskan ada bermacam-macam kegiatan belajar, salah satu diantaranya adalah belajar kelompok. Dengan belajar kelompok siswa dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadiannya yang akhirnya dapat membantu dan memotivasi dirinya dalam upaya peningkatan hasil prestasi belajarnya. Namun peranan kelompok belajar tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok dan bahkan lebih dari itu dalam batas-batas tertentu suatu kelompok belajar dapat melakukan kegiatannya tanpa kehadiran pemimpin kelompok. Menurut Prayitno, dkk (2002: 7) ada tiga macam bentuk kelompok belajar sesuai dengan keberadaannya, yaitu:

- (a) Kelompok tetap, artinya anggota kelompok belajar dari permulaan sampai batas waktu yang ditentukan anggotanya tetap baik kualitas maupun kuantitasnya. Dalam rentang waktu yang ditentukan kelompok belajar tidak menerima anggota baru.
- (b) Kelompok dinamis, artinya anggota kelompok belajar dapat silih berganti dan menerima anggota baru sesuai dengan kepentingan kelompok, meskipun batas waktu yang ditentukan belum berakhir.
- (c) Kelompok incidental, artinya kelompok belajar terbentuk pada saat adanya kepentingan bersama yang sangat mendesak. Setelah teratasi kepentingan yang mendesak tersebut anggota kelompok tidak aktif lagi.

Dalam pembentukan kelompok belajar peranan guru sangatlah menentukan. Guru diharapkan memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok belajar untuk mencapai

tujuan. Menurut Prayitno, dkk (2002: 1) secara khusus tujuan belajar dari bersama yaitu membantu siswa :

- a. Pengembangan aspek pribadi siswa antara lain (1) berani berbicara di muka umum (2) berani mengeluarkan pendapat (3) berani menanggapi pendapat orang lain (4) berani mengemukakan pengalaman-pengalamannya dan ide-idenya (5) mampu bertenggang rasa (menahan diri) (6) berkembangnya minat dan bakat siswa (bakat kepemimpinan).
- b. Mengatasi dan/atau mengentaskan masalah belajar yang dialami siswa antara lain (1) mengulang serta mendalami mata pelajaran yang telah dipelajari di dalam sekolah (2) menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru (3) membahas soal-soal ujian termasuk soal-soal yang sudah berlalu (4) menyiapkan diri untuk mengikuti ujian (5) mengerjakan tugas-tugas termasuk pembuatan makalah.

Adapun kegunaan kelompok belajar (Prayitno dkk, 2002: 6)

adalah:

- (1) Mendalami materi perkuliahan sehari-hari.
- (2) Menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru.
- (3) Menanggulangi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam kelompok.
- (4) Mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian.
- (5) Menindaklanjuti hasil ulangan, ujian atau tugas-tugas dari guru.
- (6) Melaksanakan latihan khusus untuk peningkatan diri dalam belajar.
- (7) Melaksanakan latihan khusus untuk penguasaan keterampilan dan teknik-teknik tertentu.
- (8) Menelaah isi buku.
- (9) Mempersiapkan kelompok untuk kegiatan ekstra kurikuler.

4) Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah

Tugas-tugas berupa karya tulis dan sejenisnya merupakan hal yang penting bagi siswa dalam menempuh dan menyelesaikan tugas mereka di sekolah. Prayitno, dkk (2002: 3) mengemukakan “Kemampuan dalam membuat tugas-tugas tertulis tersebut tidak dapat meningkat dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan melalui kerja keras dengan semangat dan kemauan yang kuat”. Kemampuan, semangat, dan kemauan dalam penyelesaian tugas tertulis dipengaruhi oleh berbagai hal dan kondisi. Di antaranya yang paling penting (Prayitno, dkk (2002: 4) adalah:

- (1) Kejelasan tugas yang akan dibuat
- (2) Volume tugas yang akan diselesaikan
- (3) Ketersediaan materi/bahan tugas
- (4) Waktu penyerahan
- (5) Tempat, cara dan suasana membuat tugas
- (6) Kemampuan menulis dan membuat laporan

Pada dasarnya karya tulis itu merupakan hasil olah pikir dan karya keterampilan yang membahas obyek-obyek tertentu dan menghasilkan produk-produk baru, baik berupa kajian teori maupun kajian dari peristiwa empirik yang dituangkan dalam bentuk tertulis ataupun bentuk-bentuk lainnya. Prayitno, dkk (2002: 14) menegaskan bahwa penulisan dan penyelesaiannya harus mengikuti aturan tertentu sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka untuk menangani tugas secara keseluruhan mengikuti tahap-tahap atau alur (Prayitno dkk, 2002: 4-11) sebagai berikut:

- 1) Memahami tugas
- 2) Penyiapan sumber
- 3) Penyelesaian tugas
- 4) Penyerahan tugas

Dari pendapat di atas tergambar bahwa mutu dari suatu tugas sangat ditentukan oleh kesempatan antara isi dan materi dengan pokok-pokok persoalan serta format dan tata tulis dari tugas yang diharapkan oleh guru yang bersangkutan.

5) Keterampilan Persiapan Mengikuti Ujian

Salah satu kesalahan yang banyak dilakukan siswa menunda belajar, akibatnya jika waktu tes atau ulangan sudah dekat siswa akan terburu untuk belajar, mereka mempelajari banyak materi yang belum disentuh sama sekali dalam waktu singkat. Thabrany Hasbullah (1995: 112) mengemukakan bahwa “ujian itu diberikan untuk mengukur seberapa jauh kita menguasai ilmu yang telah diberikan kepada kita, seringkali juga ujian ditujukan untuk mengetahui seberapa luas dan kreatif pemikiran kita”. Dalam ujian yang dilakukan bukanlah jawaban yang benar yang menjadi fokusnya tetapi kemampuan kita menggunakan sesuatu disamping kreativitas kita.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 111) persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk menghadapi ujian adalah a. Persiapan menjelang ujian, b. Persiapan sebelum hari ujian, c. Pada waktu ujian.

Mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian tidak dapat dilakukan begitu saja melainkan perlu usaha yang sungguh-sungguh.

Berbagai permasalahan dapat muncul apabila persiapan kurang matang sehingga timbul rasa cemas, gelisah bahkan takut menghadapi ujian.

Keberhasilan dalam menempuh ujian sangat tergantung dari kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas sehari-hari, bila kegiatan belajar sudah menjadi kebiasaan maka ujian tidak perlu lagi menjadi sesuatu yang menakutkan. Prayitno, dkk (2002: 13) mengemukakan persiapan ujian menyangkut tentang persiapan fisik yaitu “cukup tidur, jangan panik, bersikap positif, mengulang sambil membaca sebelum ujian, bersiap sebelum berangkat, pilih tempat duduk yang tepat jangan tegang”.

B. Siswa Akselerasi

Siswa yang diterima sebagai peserta program percepatan belajar adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan aspek persyaratan. Kriteria yang digunakan adalah peserta didik yang memiliki kemampuan umum pada taraf cerdas dengan skor IQ 130 ke atas (Depdiknas, 2007: 17).

Proses penerimaan peserta didik harus bersifat objektif, transparan, akuntabel dan dilakukan seleksi secara ketat (Depdiknas, 2007: 17-59) dengan menerapkan tahapan sebagai berikut :

1. Seleksi administrasi, meliputi :
 - a) Hasil Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya dengan nilai rata-rata 8,0.
 - b) Tes kemampuan akademis, dengan nilai rata-rata minimal 8,0.

2. Psikologis, tiga jenis tes yang dilakukan dalam aspek psikologis calon peserta didik, yaitu :
 - a) Kemampuan Intelektual (IQ)
 - b) Kreativitas
 - c) Keterikatan dengan tugas
3. Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan dari dokter
4. Kesiediaan calon peserta didik dan persetujuan orang/tua wali, yaitu pernyataan tertulis dari peserta didik dan orang/tua wali untuk mengikuti program akselerasi.

Depdiknas (2007: 24) menyatakan bahwa “penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa, salah satu bentuk atau model layanannya adalah program percepatan (akselerasi)”. Penyelenggaraan kelas akselerasi tidak terlepas dari dasar pembentukannya yaitu untuk melayani anak-anak yang mempunyai kecepatan belajar yang lebih dari anak-anak pada umumnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, dipandang perlu adanya sistem percepatan kelas bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan istimewa. Kurikulum pendidikan bagi siswa cerdas istimewa adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang berdiferensiasi dan dimotifikasi serta dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara perkembangan spiritual, logika, nilai-nilai, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis, linear, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang (Depdiknas, 2007: 50). Untuk itu kurikulum pendidikan khusus bagi siswa cerdas istimewa dikembangkan oleh sekolah dan komite serta melibatkan tenaga ahli dari lingkungan perguruan tinggi, berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta

panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip (Depdiknas, 2007: 46) berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Layanan pendidikan untuk peserta didik cerdas istimewa, menurut

Depdiknas (2007: 33-34) yaitu :

- a. Program pengayaan yaitu pemberian pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang dimiliki, dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman, setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk peserta didik lainnya.
- b. Gabungan program percepatan dan pengayaan (*acceleration enrichment*) yaitu pemberian pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut.

Sehubungan dengan pendapat di atas, maka isi materi pelajaran yang ditetapkan harus lebih berbobot dan menantang dibanding dengan isi materi pelajaran yang standar bagi peserta didik biasa. Karenanya dalam penetapan materi pelajaran diharuskan dilakukan melalui peninjauan agar sesuai dengan kecepatan dan keunggulan berfikir peserta didik.

Lebih lanjut Depdiknas (2007: 38) mengungkapkan guru yang mengajar di program akselerasi dipilih dan diseleksi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Lulusan perguruan tinggi minimal S-1 yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dan memiliki akta mengajar.
- b. Mampu berbahasa Inggris aktif dan menggunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Dapat menggunakan perangkat komputer dan teknologi informasi lainnya dalam proses pembelajaran.
- d. Memiliki karakteristik umum yang dipersyaratkan dengan mengacu pada aspek kepribadian dan kompetensi guru.
- e. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik peserta didik kecerdasan istimewa.

Sekolah penyelenggara pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa harus mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik yang mencakup prasarana dan sarana belajar, menurut Depdiknas (2007: 66) adalah :

1. Prasarana Belajar
 - a. Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang BK, Ruang TU dan OSIS.
 - b. Ruang Kelas, dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah-pindah sesuai keperluan.
 - c. Ruang Lab Matematika, Fisika, Kimia, Biologi (untuk SD/MI: lab IPA), Lab IPS, Lab Bahasa, Lab Komputer, ruang audiovisual dan ruang perpustakaan.
 - d. Kantin Sekolah, Koperasi Sekolah, Musholah / tempat ibadah dan Poliklinik.
 - e. Aula Pertemuan.
 - f. Lapangan Olah Raga.
 - g. Kamar Mandi/WC.
 - h. Ruang pengembangan bakat dan kemampuan.

2. Sarana Belajar

- a. Sarana belajar seperti: buku paket pelengkap, buku referensi, buku bacaan, majalah, Koran, modul, lembar kerja, Kaset Video, VCD, CD-ROM, dan sebagainya.
- b. Media pembelajaran seperti radio, cassette recorder, TV, OHP, Wireless, Slide Projector, LD/LCD/VCD/ DVD Player, Komputer, dan sebagainya.
- c. Alat praktik dan alat peraga seperti, torso, peta dinding, globe, dan sebagainya.
- d. Adanya sarana TIK berupa jaringan internet dan internet, yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan lain-lain.

C. Siswa RSBI

Keinginan melakukan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dilatarbelakangi oleh alasan-alasan berikut yaitu banyak sekolah-sekolah yang didirikan oleh suatu yayasan dengan menggunakan identitas internasional, tetapi tidak jelas kualitas dan standarnya, belum adanya payung hukum yang mengatur penyelenggaraan sekolah internasional. Rintisan penyelenggaraan RSBI memiliki dasar hukum yang kuat yaitu dalam Pasal 50 ayat 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf Internasional”. Terkait dengan tuntutan globalisasi pendidikan harus menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing secara Internasional.

Penyelenggaraan program rintisan SMA bertaraf internasional bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mengembangkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan memiliki daya saing pada taraf internasional (Depdiknas, 2010: 7).

Proses penerimaan peserta didik baru harus transparan dan dilakukan seleksi secara ketat (Depdiknas, 2009: 56) dengan menerapkan tahapan sebagai berikut:

1. Seleksi Administrasi, meliputi :
 - a. Nilai rapor SMP atau Mts kelas VII s.d IX untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris rata-rata minimal 7,5.
 - b. Penghargaan prestasi Akademik.
 - c. Sertifikat dari lembaga kursus bahasa Inggris.
 2. *Achievement test*, meliputi : Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10
 3. Tes Kemampuan Bahasa Inggris, meliputi : *Reading, Listening, Writing, dan Speaking* dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10
 4. Lulus Tes Psikologi, meliputi : IQ, CQ, TC, dan Kepribadian
 5. Wawancara dengan siswa dan orang tua siswa untuk mengetahui tingkat minat siswa untuk masuk program rintisan SMA Bertaraf Internasional
 6. Penerimaan peserta didik baru dapat dilakukan lebih awal sebelum penerimaan siswa baru
- Sekolah RSBI mengembangkan sistem pembelajaran berlandaskan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan selalu mengupayakan memenuhi kriteria (Depdiknas, 2010: 46) berikut:

1. Kurikulum disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang diperkaya dengan standar dari Negara maju.
2. Menerapkan SKS (Satuan Kredit Semester) dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan tentang SKS.
 - b. Menyusun perencanaan dan penerapan SKS.
 - c. Menyiapkan perangkat administrasi dan organisasi penyelenggaraan SKS.
 - d. Menyiapkan sarana dan prasarana penunjang penerapan SKS.
 - e. Menerapkan SKS, (penerapan sistem SKS masih menunggu pedoman teknis dari BSNP).
 - f. Menerapkan KTSP pada proses pembelajaran yang diperkaya dengan model proses pembelajaran di negara maju.
 - g. Melaksanakan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
 - h. Mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan kontekstual.
 - i. Dapat menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris dan /atau bahasa asing lainnya yang digunakan dalam forum internasional bagi mata pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris.
 - j. Melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Sejarah, dan muatan lokal menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia.

Pada dasarnya RSBI dimaksudkan agar mutu pendidikan bertambah baik dan menjadikan generasi penerus bangsa sebagai sumber daya manusia yang beragam bentuknya, salah satunya RSBI menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu penguatan.

Pengelolaan pendidikan di RSBI meliputi beberapa aspek, antara lain akreditasi, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan (Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri, 2010: 47-48).

Untuk menjadi rintisan SMA bertaraf internasional (R-SMA-BI), sekolah harus memenuhi kriteria, menurut Depdiknas (2010: 13) sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Atas negeri atau swasta yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan, atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan terakreditasi A.
2. Telah memenuhi SNP dan mengikuti atau sebagai penyelenggara program Sekolah Standar Nasional.
3. Memiliki Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).
4. Memperoleh rekomendasi pemerintah daerah provinsi dan atau pemerintah daerah kab/kota.
5. Kepala sekolah visioner serta memenuhi standar tenaga kependidikan, berkompeten dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan, serta mampu mengoperasikan komputer, dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
6. Memiliki tenaga pengajar Fisika, Kimia, Biologi, Matematika dan mata pelajaran lainnya yang berkompeten dalam menggunakan ICT.
7. Tersedia sarana dan prasarana yang memenuhi standar untuk menunjang proses pembelajaran bertaraf internasional antara lain :
 - a. Memiliki tiga laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi).
 - b. Memiliki perpustakaan digital yang terpelihara serta aktif digunakan sebagai sumber belajar, memiliki luas ruang sesuai dengan jumlah siswa.
 - c. Memiliki laboratorium komputer.
 - d. Tersedia akses internet.
 - e. Memiliki web sekolah.
8. Memiliki kultur sekolah yang kondusif (bersih, bebas asap rokok, bebas kekerasan, indah dan rindang)
9. Penyelenggaraan sekolah dalam satu shift (tidak double shift).
10. Memiliki akses jalan masuk yang mudah dilalui oleh kendaraan roda empat.

D. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Akselerasi dan RSBI

Keterampilan belajar merupakan suatu pengetahuan tersendiri yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil melakukan kegiatan belajar di sekolah. Thabrani (1995:57) mengemukakan “setiap siswa memiliki gaya dan cara tersendiri untuk belajar, apalagi setiap orang memiliki minat yang berbeda dalam mengikuti pelajaran sehingga cara belajarnya pun akan berbeda pula”.

Siswa akselerasi merupakan anak berbakat yang memiliki keterampilan belajar yang baik, di mana mereka memiliki karakteristik tertentu. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Gallagher, 1985: 40 (dalam www.google.com) mengemukakan bahwa “anak berbakat memperlihatkan konsep diri yang tinggi, dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri”.

Bagi siswa RSBI, jika dibandingkan dengan kelas lain (reguler), para siswa RSBI dituntut untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik, selain itu siswa RSBI juga harus bisa memenuhi KKM yang telah ditetapkan dengan nilai minimal 7, dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar dalam pembelajaran di kelas (Ivana Oktarina, 2010 dalam www.google.com).

E. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik; tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu ‘dipanggil’ saja”, melainkan untuk seluruh peserta didik. Hasil penelitian Akhyar Hasibuan (2008) tentang Efektifitas Layanan

Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Mutu Keterampilan Belajar di SMPN 2 Padang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada mutu keterampilan belajar antara sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajarnya.

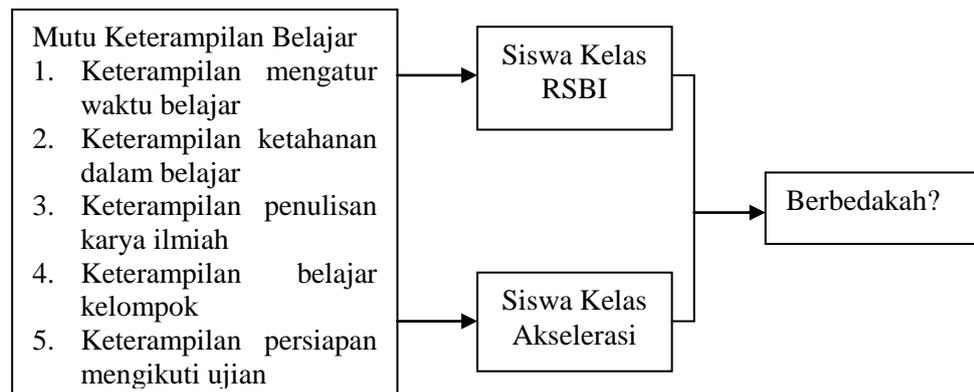
Upaya bimbingan dan konseling ditujukan agar siswa mengenal dan memahami diri sendiri, mampu mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan keinginannya di masa depan. Sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah, hakikatnya seorang guru BK memahami akan fungsi dan perannya di sekolah di antaranya mencegah perilaku negative, memberi bantuan dalam penyelesaian konflik dalam diri siswa, memelihara dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan bahwa, “Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa akselerasi dan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional”, artinya keterampilan belajar siswa akselerasi lebih tinggi daripada siswa Rintisan Sekolah Berstandar Internasional.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual, yaitu :



Gambar 1. Kerangka konseptual perbedaan mutu keterampilan belajar siswa

Kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan keterampilan belajar antara siswa akselerasi dengan siswa Rintisan Sekolah Berstandar Internasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang keterampilan belajar siswa akselerasi dan RSBI di SMA N 1 Padang tahun ajaran 2011/2012, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan belajar dalam mengatur waktu belajar siswa akselerasi tergolong cukup baik dan RSBI tergolong kurang baik.
2. Keterampilan belajar dalam ketahanan belajar siswa akselerasi dan RSBI tergolong cukup baik.
3. Keterampilan belajar dalam belajar kelompok siswa akselerasi dan RSBI tergolong kurang baik.
4. Keterampilan belajar dalam penulisan karya ilmiah siswa akselerasi tergolong kurang baik dan RSBI tergolong cukup baik.
5. Keterampilan belajar dalam persiapan mengikuti ujian siswa akselerasi tergolong cukup baik dan RSBI tergolong kurang baik.
6. Siswa akselerasi dan RSBI sudah memiliki keterampilan belajar dengan baik.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan ($s= 0,002$) antara keterampilan belajar siswa akselerasi dan RSBI SMA N 1 Padang, namun pada sub variabel belajar kelompok dan penulisan karya ilmiah tidak terdapat perbedaan antara siswa akselerasi dan RSBI.

B. Saran

1. Siswa akselerasi agar dapat mempertahankan keterampilan belajarnya dan bagi siswa RSBI agar dapat meningkatkan keterampilan belajar dengan baik khususnya pada keterampilan mengatur waktu belajar, belajar kelompok, dan persiapan mengikuti ujian.
2. Guru pembimbing, agar dapat membimbing dan membina siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar melalui pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa seperti bimbingan kelompok.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Falansani. (1984). *Kunci Sukses Belajar*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akseklerasi)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2010). *Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional*. Jakarta: Depdiknas.
- <http://eprints.sunan.ampel.ac.id/173/>
- http://lib.uin.malang.ac.id/thesis/chapter_i/07130019-ivana-kun-octarina.ps
- Kartini Kartono. (1985). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurmailis Wanti. (2009). *Mutu Keterampilan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sawahlunto (Skripsi)*. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno, dkk. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: DIRJEN Dikti.
- Rudi Mulyatiningsih (2004). *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karir*. Jakarta: Gramedia

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Suharsimi Arikunto. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008) *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafril. (2009). *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Teguh Triwiyanto & Ahmad Yusuf Sobri. (2010). *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Teguh Wahyono. (2008). *Belajar Sendiri SPSS 16*. Jakarta: Gramedia.
- Thabrany Hasbullah. (1995). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tim MKDK. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Undang–Undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asa Mandiri.